

SKRIPSI

**INDEKS DAYA SAING PARIWISATA
KABUPATEN BLORA
MENGUNAKAN METODE *COMPETITIVENESS MONITOR***

Disusun dan diajukan oleh:

**NUR AZISAH MULYADI
D101 20 1016**



**PROGRAM STUDI SARJANA
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

INDEKS DAYA SAING PARIWISATA KABUPATEN BLORA MENGUNAKAN METODE *COMPETITIVENESS MONITOR*

Disusun dan diajukan oleh

Nur Azisah Mulyadi
D101 20 1016

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian
Studi Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 3 Oktober 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Pembimbing



Marly Valenti Patandianan, ST., MT., Ph.D
NIP. 19730328 200604 2 001

Ketua Program Studi, Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin



Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si
NIP 19741006 200812 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Nur Azisah Mulyadi

NIM : D101201016

Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Blora Menggunakan Metode *Competitiveness Monitor*

adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 3 Oktober 2024

Yang Menyatakan



Nur Azisah Mulyadi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Blora Menggunakan Metode *Competitiveness Monitor*”** sebagai alternatif acuan dalam pengembangan sektor pariwisata. Skripsi ini juga disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada program studi Teknik Perencanaan dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Shalawat dan salam juga dicurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan pembawa cahaya terang benderang bagi semua umatnya.

Menurut laporan *The Travel and Tourism Competitiveness (World Economic Forum)* pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke empat dalam indeks daya saing pariwisata. Perkembangan sektor pariwisata yang semakin signifikan dalam beberapa tahun belakangan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan pendapatan daerah, tetapi juga dalam perkembangan sektor-sektor pendukung pariwisata seperti sektor akomodasi, sektor usaha makan dan minum, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pemerintah setempat berlomba dan bersaing dalam mengembangkan sektor pariwisatanya. Indeks daya saing pariwisata inilah yang digunakan untuk menjadi standar dan tolak ukur bagi pemangku kebijakan dengan tujuan keberlanjutan pengembangan sektor pariwisata.

Hal inilah yang mendasari penulis meneliti terkait tingkat daya saing sektor pariwisata. Kabupaten Blora memiliki objek daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan, tetapi belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Kurangnya fasilitas penunjang, susah akses menuju tempat wisata, serta kurangnya informasi terkait objek daya tarik wisata merupakan beberapa permasalahan yang menghambat sektor pariwisata di Kabupaten Blora dalam berkembang.

Penelitian ini mengkaji lebih dalam terkait karakteristik wilayah serta karakteristik pariwisata dilihat dari letak geografis, topografi, populasi, sosial budaya, teknologi,

dan perekonomian. Selain itu, menganalisis tingkat daya saing pariwisata yang ditinjau dari delapan indikator dari *World Tourism and Travel Council* (WTCC) yakni *Human Tourism Indicator* (HTI), *Price Competitiveness Indicator* (PCI), *Infrastructure Development Indicator* (IDI), *Environment Indicator* (EI), *Openness Indicator* (OI), *Social Development Indicator* (SDI), dan *Technology Advanced Indicator* (TAI).

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis berharap pembaca dapat memberi masukan dan saran-saran yang membangun guna melengkapi hasil penelitian ini. Semoga tugas akhir ini dapat menambah ilmu bagi pembaca dan penulis serta memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Gowa, 3 Oktober 2024



Nur Azisah Mulyadi

Situs dan Alamat Kontak:

Mulyadi, Nur Azisah. 2024. *Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Blora Menggunakan Metode Competitiveness Monitor* Skripsi Program Studi S1 Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Hasanuddin, Makassar. Demi peningkatan kualitas dari skripsi ini, kritik dan saran dapat disampaikan ke penulis melalui alamat email berikut ini: nurazisah31okt@gmail.com

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Penyusunan dan penulisan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta penulis (Bapak Mulyadi Muhaeri dan Ibu Herlina Nurdin) serta adik-adik penulis (Atiqah Ramadhani dan Alesha Syakilah) atas curahan kasih sayang dan tiada hentinya memberikan bantuan, motivasi, doa, serta dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi;
2. Rektor Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.) atas izin yang diberikan untuk melanjutkan penelitian;
3. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Eng. Ir. M. Isran Ramli. ST., MT.) atas fasilitas yang telah disediakan untuk mendukung kelancaran penelitian;
4. Kepala Departemen sekaligus Ketua Prodi S1 Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin (Bapak Dr. Eng. Ir. Abdul Rachman Rasyid, ST., MT.) yang selalu memberi motivasi dan dukungan selama masa perkuliahan penulis;
5. Dosen Penasehat Akademik (Ibu Isfa Sastrawati, ST., MT) yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis;
6. Dosen Pembimbing (Ibu Marly Valenti Patandianan ST., MT., Ph.D) atas kasih sayang, ilmu, nasihat, motivasi dan waktu yang telah diberikan kepada penulis;
7. Kepala Studio Akhir (Ibu Dr. Techn. Yashinta K. D. Sutopo, ST., MIP) yang telah meluangkan banyak waktu dan memberikan banyak ilmu, nasihat, motivasi, serta saran kepada penulis dari awal hingga akhir kepenulisan skripsi;
8. Dosen Penguji Bapak Dr. Eng. Ihsan, ST., MT dan Bapak Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si atas arahan, kritik, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
9. Seluruh dosen Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin atas ilmu, bimbingan, dan waktu yang diberikan kepada penulis;
10. Kepala Tata Usaha Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin (Bapak Haerul Muayyar, S.Sos) dan seluruh staf administrasi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin atas segala bantuan dalam kelengkapan administrasi dari awal perkuliahan hingga saat ini;
11. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Blora, Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blora, Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Blora, atas ketulusan hati dan telah memberi kemudahan bagi penulis untuk melakukan observasi penelitian tugas akhir;
12. Teman-teman terdekat penulis selama perkuliahan (Andi Rafiqah Aliyah, Hyang Sangrila Pralampita, Nindah Widya Sari, Dyah Permata Putri, Syeli Novita

- Putri, Ferry Russel Kurniawan, dan Afdelia Zahra) atas motivasi, kebersamaan, keceriaan, dan kemurahan hati untuk berbagi ilmu dengan penulis;
13. Teman-teman terkasih (A. Nurul Fadhyllah, Nur Afifah Ramadhani, Huwaida Carolina, Putri Cahyani Salsabila, Andini Saffhira, dan Shareta Alya Regina) yang selalu menemani dan senantiasa meluangkan waktu untuk berbagi cerita dan pengalaman serta dukungan kepada penulis;
 14. Teman-teman seperjuangan *Labo-Regional, Tourism, and Mitigation Planning* (Enny Heriany, Ahmad Saiful Munir, Nurul Mutia Syafirah, A. Maharani Balqish, A. St. Faatima, dan Muhammad Dodi Al Fayed) atas motivasi, kebersamaan, keceriaan, dan kemurahan hati untuk berbagi ilmu dengan penulis;
 15. Teman-teman RASIO 2020, terimakasih atas pengalaman mengesankan dan kebersamaan yang telah diukir selama perkuliahan.

Gowa, 3 Oktober 2024



Nur Azisah Mulyadi

ABSTRAK

NUR AZISAH MULYADI. *Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Blora Menggunakan Metode Competitiveness Monitor* (dibimbing oleh Marly Valenti Patandianan)

Pariwisata merupakan sektor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, sehingga pemerintah setempat bersaing dalam memaksimalkan potensi pariwisata daerah. Namun, pariwisata Kabupaten Blora belum berkembang secara optimal karena dihadapkan oleh berbagai masalah diantaranya kurangnya fasilitas penunjang pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui karakteristik elemen sistem pariwisata di Kabupaten Blora; dan 2) menganalisis tingkat daya saing pariwisata di Kabupaten Blora. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang berupa kondisi fisik objek daya tarik wisata dan fasilitas penunjang, dan data sekunder yang berupa data perekonomian, dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Blora, dan data terkait jenis usaha pariwisata di Kabupaten Blora. Pengumpulan data dilakukan melalui survei lapangan, pemetaan, dan wawancara. Data-data tersebut dianalisis dengan analisis *competitiveness monitor* yang dideskripsikan secara kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan karakteristik elemen sistem pariwisata Kabupaten Blora dipengaruhi oleh faktor kondisi alam dan faktor sosial budaya. Kondisi alam Kabupaten Blora yang sebagian besar merupakan dataran pedalaman dan perbukitan membentuk karakteristik pariwisata di Kabupaten Blora sebagian besar merupakan wisata perbukitan. Mayoritas penduduk yang merupakan suku Jawa dan memeluk agama Islam menyebabkan berkembangnya upacara-upacara adat serta tradisi-tradisi budaya yang kemudian dijadikan sebagai festival kesenian dan dikembangkan menjadi desa wisata. Selanjutnya, nilai analisis daya saing Kabupaten Blora untuk tiap indikator menunjukkan hasil untuk *Human Tourism Indicator* (HTI) dengan nilai 1,105, *Infrastructure Development Indicator* (IDI) dengan nilai 1,812, *Environment Indicator* (EI) dengan nilai 1,546, *Social Development Indicator* (SDI) dengan nilai 1,524, dan *Technology Advanced Indicator* (TAI) dengan nilai 1,469 berada di kategori berkembang. Sedangkan untuk indikator *Price Competitiveness Indicator* (PCI) dengan nilai 0,933 dan *Openess Indicator* (OI) dengan nilai 0,551 berada di kategori yang belum berkembang. Secara keseluruhan, nilai daya saing pariwisata Kabupaten Blora berada di tahapan berkembang.

Kata Kunci: Blora, Daya saing, Indeks Pariwisata, Indeks Komposit, Indeks Daya Saing Pariwisata

ABSTRACT

NUR AZISAH MULYADI. *Index of Tourism Competitiveness in Blora Regency Using the Competitiveness Monitor Method* (supervised by Marly Valenti Patandianan)

Tourism is a crucial sector in driving the economic growth of a region, prompting local governments to compete in maximizing their area's tourism potential. However, tourism in Blora Regency has not developed optimally due to various issues, including a lack of supporting tourism facilities. This study aims to: 1) understand the characteristics of the elements of the tourism system in Blora Regency; and 2) analyze the competitiveness level of tourism in Blora Regency. This research is located in Blora Regency, Central Java Province. The data used consists of primary data, including the physical condition of tourist attractions and supporting facilities, and secondary data, including economic data, the Blora Regency Tourism Development Master Plan document, and data related to the types of tourism businesses in Blora Regency. Data collection was carried out through field surveys, mapping, and interviews. The data were analyzed using competitiveness monitor analysis described quantitatively. The results of this study show that the characteristics of the tourism system elements in Blora Regency are influenced by natural and socio-cultural factors. The natural conditions of Blora Regency, which consist mostly of inland plains and hills, shape the characteristics of tourism in Blora Regency, primarily comprising hill tourism. The majority of the population, who are Javanese and adhere to Islam, leads to the development of traditional ceremonies and cultural traditions that are then turned into art festivals and developed into tourist villages. Furthermore, the competitiveness analysis values for Blora Regency for each indicator show results for the Human Tourism Indicator (HTI) with a value of 1,105, Infrastructure Development Indicator (IDI) with a value of 1,812, Environment Indicator (EI) with a value of 1,546, Social Development Indicator (SDI) with a value of 1,524, and Technology Advanced Indicator (TAI) with a value of 1,469, all of which are in the developing category. However, the Price Competitiveness Indicator (PCI) with a value of 0,933 and Openness Indicator (OI) with a value of 0,551 fall into the undeveloped category. Overall, the competitiveness of Blora Regency's tourism is in the developing stage.

Keywords: Blora, Competitiveness, Tourism Index, Composite Index, Tourism Competitiveness Index

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 5
2.1 Pariwisata	5
2.2 Sistem Pariwisata	8
2.3 Daya Saing Pariwisata.....	14
2.4 <i>Competitiveness Monitor</i>	15
2.5 Penelitian Terdahulu	18
2.6 Kerangka Konsep Penelitian	18
 BAB III METODE PENELITIAN	 23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Lokasi Penelitian.....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Variabel Penelitian	26
3.6 Metode Analisis Data	33
3.7 Definisi Operasional	37
3.8 Alur Pikir Penelitian.....	39
 BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	 41
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Blora.....	41
4.2 Karakteristik Elemen Sistem Pariwisata Kabupaten.....	45
4.3 Daya Saing Sektor Pariwisata Kabupaten Blora.....	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Saran.....	106
 DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	113
<i>CURRICULUM VITAE</i>.....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sistem pariwisata menurut Mill dan Morison	8
Gambar 2 Sistem pariwisata Leiper	9
Gambar 3 Model sistem pariwisata Wiweka dan Arcana	10
Gambar 4 Indikator Competitiveness Monitor	16
Gambar 5 Kerangka konsep penelitian	22
Gambar 6 Peta lokasi penelitian.....	24
Gambar 7 Alur pikir penelitian	40
Gambar 8 Peta letak Kabupaten Blora	43
Gambar 9 Peta administrasi Kabupaten Blora	44
Gambar 10 Peta topografi Kabupaten Blora	47
Gambar 11 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Blora tahun 2018-2022	48
Gambar 12 Grafik jumlah penduduk Kabupaten Blora 2018-2022	49
Gambar 13 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin Kabupaten Blora 2022.....	50
Gambar 14 Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Blora 2018-2022.....	55
Gambar 15 Grafik PAD sektor pariwisata Kabupaten Blora 2018-2023.....	57
Gambar 16 Grafik jumlah wisatawan Kabupaten Blora 2018-2022	59
Gambar 17 Tempat transit di kabupaten Blora	60
Gambar 18 Peta aksesibilitas Kabupaten Blora	61
Gambar 19 Peta persebaran ODTW Kabupaten Blora	64
Gambar 20 Goa Terawang	65
Gambar 21 Jumlah wisatawan Goa Terawang 2018-2022	66
Gambar 22 Peta mapping ODTW alam	67
Gambar 23 Jumlah wisatawan Waduk Tempuran	68
Gambar 24 Waduk tempuran	69
Gambar 25 Peta mapping ODTW buatan	70
Gambar 26 Makam Sunan Pojok	71
Gambar 27 Peta mapping ODTW budaya	72
Gambar 28 Peta persebaran ODTW berdasarkan Topografi	75
Gambar 29 Kerajinan tangan khas Blora (a) gambol jati, (b) barongan	76
Gambar 30 Makanan khas Blora (a) kue gendu, dan (b) kepompong jati	76
Gambar 31 Kondisi jalan di Kabupaten Blora	78
Gambar 32 Hotel di Kabupaten Blora.....	79
Gambar 33 Peta persebaran akomodasi Kabupaten Blora	81
Gambar 34 Restoran di Kabupaten Blora	82
Gambar 35 Peta persebaran usaha makan dan minum Kabupaten Blora.....	83
Gambar 36 Peta persebaran jenis usaha (a) Kecamatan Blora dan (b) Kecamatan Cepu	84
Gambar 37 Peta sebaran jenis usaha pariwisata Kabupaten Blora	85
Gambar 38 Grafik nilai HTI Kabupaten Blora tahun 2018-2022	87
Gambar 39 Grafik Nilai PCI Kabupaten Blora Tahun 2018 - 2022	88
Gambar 40 Grafik Nilai IDI Kabupaten Blora Tahun 2018 - 2022	89
Gambar 41 Grafik Nilai EI Kabupaten Blora Tahun 2018 - 2022	90
Gambar 42 Grafik nilai TAI Kabupaten Blora 2018-2022	91

Gambar 43 Grafik nilai HRI Kabupaten Blora 2018-2022	92
Gambar 44 Grafik nilai OI Kabupaten Blora 2018-2022.....	93
Gambar 45 Grafik SDI Kabupaten Blora 2018-2022	94
Gambar 46 Nilai indeks pariwisata Kabupaten Blora tahun 2018-2022.....	95
Gambar 47 Grafik nilai daya saing pariwisata Kabupaten Blora.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel	1	Penelitian terdahulu.....	19
Tabel	2	Variabel penelitian.....	27
Tabel	3	Klasifikasi interval indeks daya saing pariwisata.....	36
Tabel	4	Luas wilayah per kecamatan Kabupaten Blora 2022.....	42
Tabel	5	Ketinggian dari permukaan air laut per kecamatan di Kabupaten Blora Tahun 2022.....	45
Tabel	6	Hubungan ketinggian dengan Morfografi.....	46
Tabel	7	Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk per kecamatan di Kabupaten Blora 2022.....	48
Tabel	8	Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf tahun 2018-2022.....	51
Tabel	9	Jumlah penduduk berpendidikan SD – Sarjana (S1) diatas 15 tahun 2018-2022.....	51
Tabel	10	Jumlah penduduk berusia 5 tahun keatas yang mengakses internet.....	52
Tabel	11	jumlah penduduk diatas 5 tahun yang menggunakan telepon seluler tahun 2018-2022.....	53
Tabel	12	PDRB Kabupaten Blora atas dasar harga konstan (juta rupiah) tahun 2019-2023.....	53
Tabel	13	PAD total Kabupaten Blora (Juta rupiah) 2018-2022.....	56
Tabel	14	Jumlah wisatawan Kabupaten Blora tahun 2018-2022.....	58
Tabel	15	Klasifikasi dan sebaran ODTW Kabupaten Blora.....	62
Tabel	16	Atraksi Kabupaten Blora.....	63
Tabel	17	Klasifikasi ODTW berdasarkan Topografi.....	73
Tabel	18	Panjang jalan menurut permukaan Kabupaten Blora tahun 2018-2022.....	77
Tabel	19	Panjang jalan menurut kondisi Kabupaten Blora tahun 2018-2022.....	78
Tabel	20	Fasilitas akomodasi Kabupaten Blora.....	80
Tabel	21	Rata-rata lama tinggal wisatawan 2018-2022.....	80
Tabel	22	Analisis indikator HTI Kabupaten Blora 2018-2022.....	86
Tabel	23	Analisis PPP Kabupaten Blora 2018-2022.....	87
Tabel	24	Analisis IDI Kabupaten Blora 2018-2022.....	88
Tabel	25	Analisis EI Kabupaten Blora 2018-2022.....	89
Tabel	26	Analisis TAI Kabupaten Blora 2018-2022.....	90
Tabel	27	Analisis HRI Kabupaten Blora 2018-2022.....	91
Tabel	28	Analisis OI Kabupaten Blora 2018-2022.....	92
Tabel	29	Analisis SDI Kabupaten Blora Tahun 2018-2023.....	93
Tabel	30	Nilai indeks pariwisata Kabupaten Blora 2018-2022.....	94
Tabel	31	Indeks Pariwisata HTI 2018-2022.....	95
Tabel	32	Indeks Pariwisata PCI 2018-2022.....	96
Tabel	33	Indeks Pariwisata IDI 2018-2022.....	96
Tabel	34	Indeks Pariwisata EI 2018-2022.....	97
Tabel	35	Indeks Pariwisata TAI 2018-2022.....	97
Tabel	36	Indeks Pariwisata HRI 2018-2022.....	98
Tabel	37	Indeks Pariwisata OI 2018-2022.....	98
Tabel	38	Indeks Pariwisata SDI 2018-2022.....	99
Tabel	39	Analisis indeks komposit Kabupaten Blora 2018-2022.....	99
Tabel	40	Indeks daya saing pariwisata Kabupaten Blora.....	100

Tabel	41	Klasifikasi daya saing Kabupaten Blora.....	100
-------	----	---	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data sebaran ODTW, akomodasi, dan usaha makan minum.....	113
Lampiran 2 Jarak ODTW dan Amenitas.....	119
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	120
Lampiran 4 Surat Permohonan Survey.....	121

DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL

Lambang/Singkatan	Arti dan Keterangan
BPS	Badan Pusat Statistik
PDRB	Produk Domestik Regional Bruto
WTO	World Trade Organization
KBBI	Kamus Besar Bahasa Indonesia
UNWTO	United Nation World Tourism Organization
KKPN	Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional
ODTW	Objek Daya Tarik Wisata
WTTC	<i>World Travel and Tourism Council</i>
HTI	<i>Human Tourism Indikator</i>
PCI	<i>Price Competitiveness Indicator</i>
IDI	<i>Infrastructure Development Indikator</i>
EI	<i>Environment Indicator</i>
TAI	<i>Technology Advancement Indicator</i>
HRI	<i>Human Resources Indicator</i>
OI	<i>Openess Indicator</i>
SDI	<i>Social Development Indicator</i>
Ripparkab	Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah menyebutkan tiap-tiap daerah diberikan kebebasan dan kewenangan untuk menentukan arah pengembangan ekonomi masing-masing. Penyerahan kewenangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah atau kabupaten ini berarti tiap-tiap daerah atau kabupaten diharuskan mencari sumber pembiayaan dan tidak bergantung lagi ke pusat. Sumber pembiayaan tersebut bisa didapatkan dengan melakukan observasi terhadap potensi-potensi yang ada sehingga terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan dan memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dilakukannya observasi lebih lanjut mengenai potensi-potensi yang ada sangat diperlukan dengan tujuan memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) demi tercapai pembangunan yang berkelanjutan.

Salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan ialah sektor pariwisata. Menurut Bank Indonesia (2019), sektor pariwisata sendiri merupakan sektor yang paling efektif dalam menunjang devisa negara. Hal ini dikarenakan hal yang dibutuhkan untuk mengembangkan sektor pariwisata dapat diperoleh di dalam negeri, termasuk sumber daya manusia. Terjadinya pertukaran valuta asing dari kunjungan wisatawan, pajak pendapatan dan cukai barang yang masuk, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal juga merupakan faktor yang mendorong devisa negara.

Sektor pariwisata jika dikembangkan dengan baik dapat menciptakan *multiplier effect* bagi berbagai sektor. Sebagaimana yang diketahui perkembangan industri pariwisata tentunya ditunjang oleh fasilitas dan jasa turisme (*tourism service/facilities*). Peningkatan jumlah wisatawan baik domestik maupun internasional berdampak pada pendapatan sektor-sektor terkait seperti akomodasi (perhotelan), transportasi, kuliner, dan kerajinan lokal. Selain itu, peningkatan jumlah wisatawan juga berdampak terhadap permintaan tenaga kerja yang meningkat, baik di sektor pariwisata itu sendiri maupun di sektor pendukungnya seperti sektor akomodasi (perhotelan), restoran, dan lain sebagainya. Sektor-sektor

yang saling berkaitan ini kemudian menjadi sebuah industri yang jika dikembangkan dengan maksimal dapat menguntungkan bagi sebuah wilayah.

Besarnya kontribusi yang dapat disumbang ke Pendapatan Asli Daerah (PAD) membuat sektor pariwisata perlu bersaing dalam memperkenalkan potensi pariwisatanya sehingga dapat menarik datangnya wisatawan untuk berkunjung. Kemampuan daya saing pariwisata dapat diukur dengan menilai keunggulan komparatif suatu daerah yang berupa keindahan alam, keunikan kuliner, keragaman aktivitas, dan faktor lain yang membedakannya dengan daerah lain. Selain itu, infrastruktur pendukung seperti transportasi, akomodasi, dan fasilitas lain juga menjadi faktor penting yang dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi suatu daerah.

Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki letak cukup strategis. Provinsi Jawa Tengah terletak 5° 40' dan 8° 30' Lintang Selatan dan antara 108° 30' dan 111° 30' Bujur Timur yang dikelilingi oleh beberapa gunung berapi dan terletak di pesisir Pantai. Provinsi Jawa Tengah juga terletak di jalur perlintasan antara Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur yang menguntungkannya dikarenakan arus mobilisasi penduduk melalui wilayah Jawa Tengah semakin tinggi. Hal ini membuat Jawa Tengah sebagai salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi ekonomi yang besar. Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan keanekaragaman alam ialah Kabupaten Blora.

Kabupaten Blora terletak di ujung timur Provinsi Jawa Tengah yang berada di rangkaian perbukitan kapur, memiliki sungai serta lahan pertanian yang subur. Kabupaten dengan luas wilayah sebesar 195.582.074 km² ini memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata. Keunikan alam, warisan budaya dan sejarah, situs-situs purbakala, serta tradisi adat masyarakat setempat yang masih kental dapat dikembangkan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Objek daya tarik wisata di Kabupaten Blora terdiri dari wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya. Objek daya tarik wisata di Kabupaten Blora didominasi oleh wisata buatan sebanyak 13 destinasi, wisata alam sebanyak 7 destinasi, dan wisata buatan sebanyak 5 destinasi.

Sektor pariwisata di Kabupaten Blora sendiri belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian, terlepas dari banyaknya potensi yang

dimilikinya. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana penunjang, serta susah nya akses seperti transportasi umum ke tempat wisata menjadi faktor penghambat berkembangnya pariwisata di Kabupaten Blora. Selain itu, kurangnya promosi terkait objek daya tarik wisata serta beberapa kawasan wisata alam yang letaknya berada di tengah hutan juga merupakan salah satu faktor kurangnya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata yang ada di Kabupaten Blora. Tercatat sektor pariwisata hanya menyumbang sekitar 9-11% terhadap perekonomian Kabupaten Blora.

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Blora (Ripparkab) menyebutkan salah satu strategi dalam pembangunan sektor pariwisata ialah dengan meningkatkan daya saing produk pariwisata. Dengan mengetahui gambaran posisi daya saing produk pariwisata dapat menjadi arahan dan standar bagi pemangku kebijakan dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Blora. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menganalisis tingkat daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Blora.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana karakteristik elemen sistem pariwisata Kabupaten Blora?
2. Bagaimana tingkat daya saing sektor pariwisata Kabupaten Blora?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengidentifikasi karakteristik elemen sistem pariwisata Kabupaten Blora.
2. Menganalisis tingkat daya saing sektor pariwisata Kabupaten Blora.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ialah:

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai sarana menerapkan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan dan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1.

2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam terkait cara mengoptimalkan peran sektor pariwisata dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten Blora.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Batasan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah yang membahas mengenai batas wilayah penelitian, dan juga ruang lingkup substansi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan dibahas di dalam penelitian.

1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah Kabupaten Blora dengan Batasan wilayah yang dipilih yakni Obek Daya Tarik Wisata Kabupaten Blora.

2. Ruang Lingkup Subtansi

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah teori-teori kepariwisataan, perekonomian, keterkaitan sektor pariwisata dan perekonomian, dan daya saing sektor pariwisata.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi dalam 5 bab yaitu:

1. Bagian pertama memuat bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.
2. Bagian kedua memuat tinjauan pustaka yang berisi teori-teori, kajian literatur, kebijakan dan regulasi, penelitian terdahulu hingga kerangka konsep penelitian.
3. Bagian ketiga merupakan metode penelitian yang menjelaskan terkait jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data, definisi operasional serta kerangka pikir penelitian.
4. Bagian keempat memuat gambaran umum serta pembahasan hasil dari analisis yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.
5. Bagian kelima berisi kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil pembahasan dan analisis, serta saran atau rekomendasi yang diajukan oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Pariwisata mencakup berbagai aktivitas dan pengalaman yang melibatkan interaksi antara wisatawan dan destinasi wisata. Tidak hanya itu, elemen-elemen seperti akomodasi, transportasi, makan dan minum, atraksi juga terlibat dalam kegiatan pariwisata. Keterlibatan berbagai sektor dan elemen ini menciptakan suatu sistem pariwisata.

Dikarenakan banyaknya elemen atau sektor yang mendapatkan efek dari perkembangan pariwisata maka potensi pariwisata perlu digali dan dimaksimalkan. Konsep daya saing pariwisata dapat digunakan untuk menentukan kemampuan suatu daerah tujuan wisata dalam menarik wisatawan dan bersaing dengan daerah lain. Pada bagian akan menjelaskan hal-hal terkait pariwisata dan teori daya saing pariwisata secara mendalam.

2.1.1 Definisi Pariwisata

Secara etimologi, pariwisata berasal dari bahasa Sansakerta *pari* berarti seluruh, semua, penuh dan *wisata* yang berarti perjalanan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang bertujuan untuk rekreasi. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah kegiatan yang mencakup berbagai aktivitas wisata dan dilengkapi dengan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku bisnis, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (UWTO) tahun 2023, pariwisata merupakan sebuah fenomena sosial, budaya, dan ekonomi, yang melibatkan perpindahan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan sehari-hari mereka untuk tujuan pribadi atau profesional. Menurut laporan dari *World Travel and Tourism Council* (WTTC) tahun 2023 pariwisata merupakan kegiatan perpindahan sementara orang ke destinasi di luar lingkungan sehari-hari untuk tujuan rekreasi.

Pariwisata juga diartikan sebagai kegiatan berpindah dari suatu tempat ke tempat lain dan dilakukan berkali-kali (Suwena & Widyatama, 2017).

Menurut Isdarmanto (2017), pariwisata merupakan kegiatan untuk mengisi waktu luang dengan bersenang-senang, mengikuti kegiatan agama, dan berolahraga. Kegiatan ini muncul akibat dari adanya perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan dan penyediaan tempat tinggal sementara. Daminik dan Purba (2020) turut mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan mencari kesenangan dan kebahagiaan. Kegiatan pariwisata ini terbentuk dikarenakan adanya pelaku wisata (*demand*), infrastruktur pendukung, serta atraksi objek wisata yang didukung oleh pemasaran yang baik (*supply*).

2.1.2 Jenis-jenis pariwisata

Berdasarkan potensi yang dimiliki, pariwisata berkembang menjadi bermacam-macam jenis yang kemudian mempunyai ciri khas tersendiri. Suwena dan Widyatama (2017) menyebutkan bahwa jenis pariwisata diklasifikasikan menurut letak geografis, pengaruhnya terhadap neraca pembayaran, alasan atau tujuan perjalanan, waktu berkunjung, dan objek.

Pariwisata yang diklasifikasikan berdasarkan letak geografisnya menurut Suwena dan Widyatama (2017) antara lain pariwisata lokal, pariwisata regional, pariwisata nasional, pariwisata regional-nasional, dan pariwisata internasional yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pariwisata lokal merupakan jenis pariwisata yang terjadi dalam ruang lingkup yang lebih kecil dan terbatas;
- b. Pariwisata regional merupakan jenis pariwisata yang berkembang di suatu wilayah tertentu;
- c. Pariwisata nasional adalah jenis pariwisata yang berkembang di suatu negara dimana wisatawannya tidak hanya warga negara lokal melainkan juga wisatawan asing;
- d. Pariwisata regional-nasional merupakan jenis pariwisata yang berkembang di dua atau tiga negara dalam suatu wilayah;

- e. Pariwisata internasional merupakan jenis pariwisata yang dikembangkan di banyak negara di dunia.

Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran yakni pariwisata aktif dan pariwisata pasif yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pariwisata aktif adalah kegiatan masuknya wisatawan asing ke suatu negara tujuan wisata;
- b. Pariwisata pasif merupakan kegiatan keluarnya wisatawan asing dari suatu negara tujuan wisata.

Menurut alasan atau tujuan perjalanan terdiri dari *business tourism*, *vacational tourism*, *educational tourism* yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Business tourism* merupakan jenis pariwisata dimana wisatawan berkunjung dengan tujuan dinas, usaha, atau kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaannya seperti kongres, seminar, dan lain sebagainya;
- b. *Vacational tourism* merupakan jenis pariwisata dimana wisatawan berkunjung dengan tujuan berlibur, cuti, dan lain sebagainya;
- c. *Educational tourism* merupakan jenis pariwisata dimana wisatawan berkunjung untuk belajar dan mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan;
- d. *Scientific tourism* merupakan jenis pariwisata dimana wisatawan berkunjung untuk meneliti suatu ilmu pengetahuan

Menurut waktu berkunjung terdiri dari *seasonal Tourism*, *occasional tourism* yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Seasonal tourism* merupakan jenis pariwisata yang berlangsung pada musim tertentu;
- b. *Occasional tourism* ialah jenis pariwisata yang dihubungkan dengan kejadian maupun suatu even.

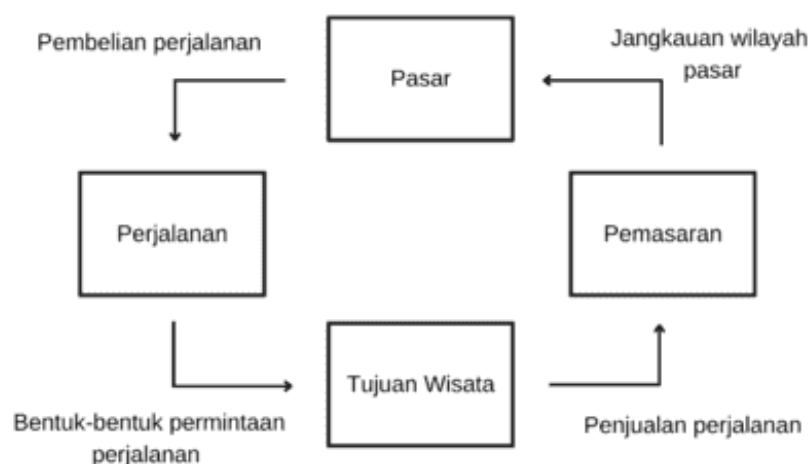
Menurut objeknya terdiri dari *cultural tourism*, *recuperational tourism*, *commercial tourism*, *sport tourism*, *political tourism*, *social tourism*, *religion tourism*, *marine tourism* yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Cultural tourism* merupakan jenis pariwisata yang menonjolkan daya tarik seni dan budaya suatu tempat atau daerah;
- b. *Recuperational tourism* merupakan jenis pariwisata yang dilakukan untuk tujuan berobat seperti mandi lumpur, mandi di sumber air panas, dan lain sebagainya;

- c. *Commercial tourism* yaitu jenis pariwisata dimana wisatawan melakukan perjalanan dengan tujuan perdagangan nasional dan internasional;
- d. *Sport tourism* merupakan jenis pariwisata yang dilakukan dengan tujuan menonton pertandingan olahraga di suatu negara;
- e. *Political tourism* merupakan jenis pariwisata yang dilakukan dengan tujuan menyaksikan peringatan hari kemerdekaan suatu negara;
- f. *Social tourism* yaitu jenis pariwisata dengan penyelenggaraannya ditekankan tidak untuk mencari keuntungan;
- g. *Religion tourism* merupakan jenis pariwisata yang dilakukan dengan tujuan menyaksikan upacara-upacara keagamaan;
- h. *Marine tourism* merupakan jenis pariwisata dengan kegiatan berenang, memancing, dan olahraga lainnya.

2.2 Sistem Pariwisata

Pariwisata merupakan sebuah industri yang kompleks dan melibatkan keterlibatan antar sektor atau elemen, yang kemudian disebut dengan sistem kepariwisataan (Hidayah, 2019). Model sistem pariwisata Mill dan Morison yang digunakan oleh Harianto (2017) menggambarkan sistem pariwisata sebagai model jaring laba-laba, dimana terdapat 4 subsistem yang saling terkait satu sama lain yaitu pasar, perjalanan, pemasaran, dan tujuan wisata dan dijelaskan pada Gambar 1.



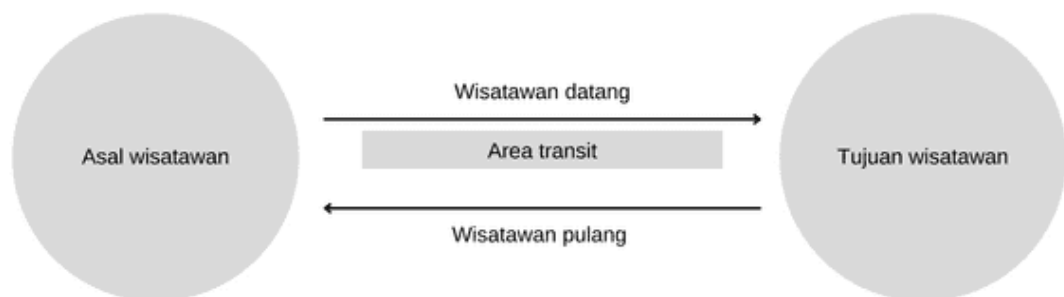
Gambar 1 Sistem pariwisata menurut Mill dan Morison

Sumber: Hardianto (2017)

Hardianto (2017) menjelaskan bahwa pasar merupakan analogi dari konsumen sebagai subjek atau pelaku perjalanan yang berperan dalam melakukan pembelian perjalanan. Perjalanan dalam sistem pariwisata merupakan segmen yang bertujuan mendistribusikan pilihan wisatawan. Dengan demikian, bisa diketahui bentuk-bentuk permintaan perjalanan. Perjalanan juga terkait dengan moda transportasi (*mode accessibility*), cara merencanakan perjalanan (*mode desain travel*), cara mengoperasikan perjalanan (*mode operation travel*), dan cara memasarkan perjalanan (*mode marketing travel*).

Objek wisata atau tujuan wisata juga merupakan subsistem pariwisata yang terdiri dari atraksi dan pelayanan yang saling memengaruhi. Kepuasan konsumen akan memengaruhi sistem penjualan dan sistem pemasaran. Subsistem objek wisata terbagi menjadi tiga komponen, yakni 1) kondisi fisik seperti iklim, keragaman atraksi baik alami maupun buatan; 2) destinasi yang berupa komponen tipologi atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan *hospitality*; 3) desain dan pembangunan destinasi wisata.

Hal ini sejalan dengan teori sistem pariwisata Leiper yang digunakan dalam penelitian Patria (2014) mendeskripsikan terkait sistem pariwisata yang memiliki subsistem, dimana masing-masing subsistem memiliki komponen-komponen yang saling terkait, dimana masing-masing komponen juga merupakan sistem tersendiri. Dalam konteks pariwisata, elemen-elemen yang membentuk pariwisata terbagi menjadi tiga elemen dasar yakni 1) tempat dimana perjalanan dimulai dan berakhir; 2) destinasi; 3) dan area transit.



Gambar 2 Sistem pariwisata Leiper
Sumber: Patria (2014)

Gambar 2 merupakan penjelasan terkait sistem pariwisata menurut Leiper. Inti dari elemen-elemen yang ada ialah, elemen wisatawan, elemen geografis

(gabungan dari asal wisatawan, area transit, dan tujuan wisatawan), dan elemen industri pariwisata. Keterkaitan antar subsistem ini pun terbagi menjadi dua bagian yakni sub sistem internal dan sub sistem eksternal (Sugiarto, Wiweka & Priyatno, 2022). Bagian ini memiliki peran masing-masing dimana sub sistem internal yang berperan langsung terhadap pariwisata, sementara sub sistem eksternal berperan tidak langsung atau sebagai faktor pendukung.

Sugiarto, Wiweka dan Priyatno (2022) menjelaskan bahwa sub sistem internal menggambarkan bagaimana interaksi wisatawan dengan suatu destinasi yang dihubungkan oleh faktor perantara. Wisatawan digambarkan sebagai konsumen yang menggerakkan faktor permintaan pariwisata dan destinasi sebagai suatu kesatuan yang menentukan faktor penawaran. Sementara itu, untuk sub sistem eksternal terdiri atas faktor-faktor pendukung yang tidak memberikan pengaruh langsung seperti faktor perdagangan internasional, faktor keselamatan dan keamanan, faktor teknologi, faktor sosial budaya, faktor alam atau iklim, faktor ekonomi atau keuangan, faktor demografi, dan faktor politik.



Gambar 3 Model sistem pariwisata Wiweka dan Arcana
Sumber: Wiweka dan Arcana (2019)

a. Subsistem internal

Subsistem internal merupakan interaksi antar wisatawan (*tourism demand*), yang melakukan perjalanan dari tempat asalnya hingga ke suatu destinasi (*tourism supply*), dan dihubungkan oleh *intermediaries' elements*.

1) Permintaan pariwisata (*tourism demand*)

Permintaan pariwisata digambarkan sebagai seseorang yang melakukan perjalanan atau yang disebut dengan wisatawan (Ashoer dkk, 2021). Selain itu, faktor-faktor yang menentukan dan melatarbelakangi wisatawan melakukan perjalanan juga merupakan elemen yang membentuk permintaan pariwisata. Faktor yang membelakangi dikenal dengan 6's yakni *sea, sun, sand, scenery, sex, dan snow*. Wisatawan merupakan sekelompok atau seseorang yang melakukan perjalanan sementara dan tidak menetap secara permanen di daerah tujuan (Kustini, 2015). Isdarmanto (2017) menjelaskan wisatawan ialah orang yang berpergian jauh dari rumahnya dan bukan dengan alasan bekerja.

Bafadhal (2021) mengklasifikasikan wisatawan menjadi dua yakni wisatawan nusantara atau wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Wisatawan nusantara merupakan individu yang melakukan perjalanan dalam wilayah Indonesia dengan durasi kurang dari 6 bulan. Perjalanan ini dilakukan bukan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan dan tidak termasuk perjalanan rutin (sekolah atau bekerja) dengan jarak perjalanan lebih besar atau sama dengan 100 kilometer pergi-pulang. Masih banyak negara berkembang yang belum memperhatikan pengembangan wisatawan nusantara, sementara negara maju mengelola wisatawan domestik dengan tepat sebagai upaya mencapai pariwisata berkelanjutan (Kabote dkk, 2017).

Wisatawan nusantara lebih tahan terhadap krisis, baik yang terkait ekonomi, bencana alam, kesehatan atau politik (Kumar, 2016). Wisatawan nusantara cenderung lebih fleksibel dalam mengubah rencana perjalanan dalam situasi darurat, seperti wabah atau peringatan keamanan, dan dorongan sosial untuk mengunjungi keluarga atau kerabat. Peranan wisatawan nusantara dapat dilihat pada Neraca Satelit Pariwisata Nasional (Nesparnas) yang memaparkan bahwa wisatawan nusantara menjadi kontributor dibandingkan dengan wisatawan mancanegara, investasi, promosi, dan pembinaan pariwisata dan mampu

menghidupkan sektor angkutan, perhotelan, usaha penyedia makanan dan minuman, industri kreatif, dan lain sebagainya (BPS dan Kemenpraf, 2017).

Berdasarkan dokumen *Tourism Satellite Account Indonesia 2018–2022*, terdapat beberapa sektor utama yang menjadi pengeluaran wisatawan selama melakukan perjalanan. Pengeluaran ini mencakup sektor jasa akomodasi, seperti hotel dan vila yang digunakan untuk tempat menginap, serta jasa makan dan minum, yang menyediakan berbagai kebutuhan kuliner di restoran, kafe, atau bar. Selain itu, sektor jasa angkutan, baik darat, rel, maupun udara, juga menjadi bagian penting dari pengeluaran wisatawan untuk transportasi selama perjalanan mereka. Wisatawan juga sering memanfaatkan jasa penyewaan kendaraan untuk mobilitas yang lebih fleksibel. Tak hanya itu, pembelian barang-barang pariwisata, seperti cinderamata atau produk lokal, juga menjadi salah satu sektor yang cukup besar dalam pengeluaran mereka. Semua sektor ini secara keseluruhan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian pariwisata di Indonesia.

2) Elemen penghubung (*intermediaries*)

Elemen permintaan pariwisata dan penawaran pariwisata dihubungkan oleh elemen penghubung yang jika ditinjau dari aspek fisik berupa wilayah transit. Wilayah transit ini berupa tempat persinggahan yang berupa perjalanan melalui air, udara, maupun darat. Selain itu, elemen penghubung juga berupa organisasi atau agen perjalanan dan biro.

3) Penawaran pariwisata (*tourism supply*)

Penawaran pariwisata merupakan bagian terpenting dari sistem pariwisata karena merupakan tempat tujuan akhir wisatawan dalam melakukan perjalanan. Penawaran pariwisata memberikan produk dan jasa yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Ashoer, dkk (2021) menyebutkan penawaran pariwisata sebagai *triple A* yang terdiri dari atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Semakin lengkap dan terkoneksi ketiga unsur tersebut, maka semakin memperkuat posisi penawaran dalam sistem kepariwisataan.

Atraksi atau daya tarik menurut UU No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang merupakan segala sesuatu yang memiliki

keunikan dan nilai yang berwujud kekayaan dan keanekaragaman alam, budaya, maupun hasil buatan manusia. Aksesibilitas merupakan segala sesuatu yang memudahkan wisatawan dalam berkunjung ke destinasi wisata, mencakup keseluruhan infrastruktur dan transportasi mulai dari darat, laut, dan udara. Amenitas merupakan fasilitas penunjang wisatawan dalam berkunjung ke destinasi wisata, meliputi akomodasi, usaha makan dan minum, bank, dan sebagainya.

b. Subsistem eksternal

Subsistem eksternal terdiri dari faktor-faktor pendukung, seperti faktor alam atau iklim, faktor sosial budaya, faktor teknologi, faktor ekonomi atau keuangan, faktor politik, faktor demografi, faktor keselamatan dan keamanan, dan faktor perdagangan internasional.

- 1) Faktor alam atau iklim merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya aktivitas pariwisata. Adanya perbedaan kondisi alam dan iklim menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata dengan tujuan merasakan iklim diluar kehidupan sehari-harinya. Faktor alam seperti iklim, topografi, sumber daya alam, dan keanekaragaman hayati merupakan faktor yang memengaruhi kualitas lingkungan. Nilai kualitas lingkungan hidup suatu wilayah dapat memengaruhi preferensi wisatawan (Amelia dkk, 2017).
- 2) Faktor sosial budaya masyarakat dapat memengaruhi perkembangan pariwisata di suatu destinasi (Wiweka dan Arcana, 2019)
- 3) Faktor teknologi memegang peran penting dalam semua industri, termasuk pariwisata.
- 4) Faktor ekonomi atau keuangan, stabilnya perekonomian suatu daerah memengaruhi daya beli wisatawan.
- 5) Faktor politik, kebijakan-kebijakan politik terkait dengan pengembangan pariwisata memberikan pengaruh bagi pertumbuhan sektor pariwisata.
- 6) Faktor demografi seperti jumlah penduduk dan persebaran juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap aktivitas wisata.

- 7) Faktor keselamatan dan keamanan merupakan faktor penting dalam pariwisata, wisatawan perlu jaminan keamanan dalam melakukan aktivitas wisata.
- 8) Faktor perdagangan internasional, keterbukaan perdagangan internasional suatu destinasi dapat mempermudah penyediaan kebutuhan wisatawan yang berasal dari daerah tempat tinggal mereka.

Secara keseluruhan, model yang diperkenalkan oleh Wiweka dan Arcana ini mencoba menggambarkan proses perjalanan wisatawan selama mengunjungi daerah tujuan wisata hingga kembali ke tempat asal. Model ini diperkenalkan untuk melengkapi kekurangan yang ada pada model-model sistem pariwisata lain karena pariwisata yang semakin kompleks.

2.3 Daya Saing Pariwisata

Sumaja (2017) menjelaskan bahwa daya saing merupakan hal penting dikarenakan dapat meningkatkan produktivitas dan kemampuan mandiri, meningkatkan kapasitas ekonomi, dan menciptakan kepercayaan bahwa mekanisme pasar lebih menciptakan efisiensi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan, daya saing merupakan kemampuan dengan tujuan menunjukkan hasil yang lebih baik, cepat, ataupun lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud berupa 1) kemampuan memperkuat pasar; 2) kemampuan terhubung dengan lingkungannya; 3) kemampuan meningkatkan kinerja; 4) kemampuan menetapkan posisi.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang telah berkembang menjadi suatu industri besar yang bersifat multidimensi, maka dari itu daya saing suatu negara dapat diukur dari sektor pariwisata. Daya saing pariwisata merupakan kemampuan pariwisata dalam menarik wisatawan untuk berkunjung (Sesa dkk, 2023). Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam mengukur indeks daya saing pariwisata suatu wilayah. Analisis pertama yang dikenalkan oleh Porter yakni model Porter's *Diamond*. Model ini memiliki empat elemen penting di dalamnya yaitu kondisi faktor, kondisi permintaan, industri pendukung terkait, strategi, struktur dan pesaing. Hal ini menjelaskan daya saing suatu usaha dipengaruhi juga

oleh peran pemerintah serta adanya peluang-peluang. Namun, beberapa indikator yang digunakan sulit untuk didapatkan.

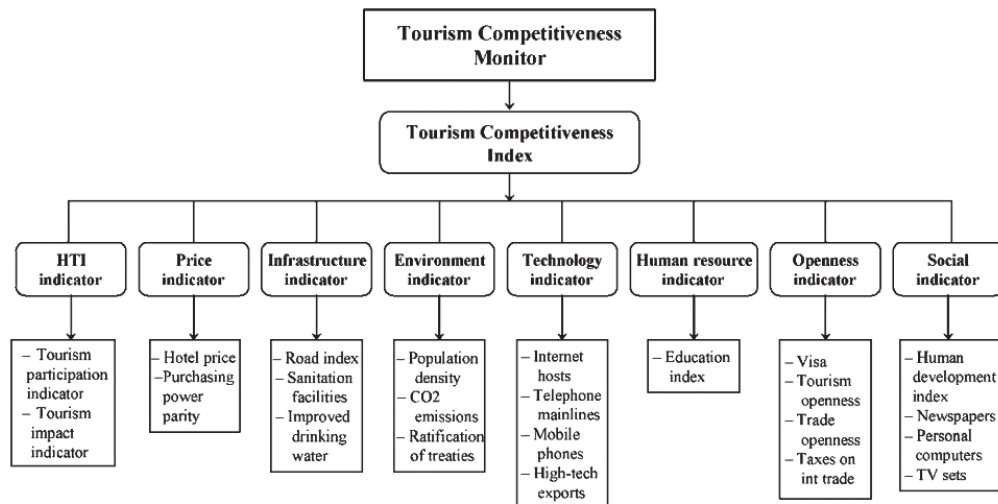
Selain model Porter's *diamond*, ada pula model yang dikeluarkan oleh *World Economic Forum* di dalam laporannya yang dikenal dengan *Travel and Tourism Competitiveness Index* (2019). Terdapat 14 pilar diantaranya *business environment*, *safety and security*, *health and hygiene*, *human resource and labour market*, *ICT readiness*, *prioritization of travel and tourism*, *international openness*, *price competitiveness*, *environmental sustainability*, *air transport infrastructure*, *ground and port infrastructure*, *tourist service*, *natural resources*, dan *cultural resources and business travel*. Menurut Kusumawardhani (2020), pendekatan model ini kurang cocok diterapkan pada negara berkembang dikarenakan beberapa sub pilar yang dirasa masih kurang tepat untuk digunakan sebagai indikator pengukuran daya saing. Seperti kita ketahui, negara berkembang masih dalam proses pembangunan infrastruktur, sistem, dan pengembangan teknologi. Hal ini mengakibatkan nilai yang diperoleh pastinya akan lebih rendah dibanding negara maju. Selain itu, data-data yang digunakan pada beberapa sub pilar juga sulit untuk diakses.

Competitiveness monitor yang dikeluarkan oleh *World Travel and Tourism Council* (WTTC) pada tahun 2001 juga merupakan model analisis daya saing pariwisata yang menggunakan delapan indikator. Model ini dapat membantu dalam mengidentifikasi sektor unggul dan sektor yang perlu perbaikan. Hasil dari analisis ini dapat menjadi arahan bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi pengembangan industri karena data yang digunakan obyektif dan menghitung dinamika daya saing dari waktu ke waktu.

2.4 Competitiveness Monitor

Analisis *competitiveness monitor* pertama kali diperkenalkan oleh *World Travel and Tourism Council* (WTTC) pada tahun 2001, kemudian dilakukan penelitian lebih lanjut pada tahun 2005 bersama *Christel DeHaan Tourism and Travel Research Institute* (TTTRI). Perkembangan analisis *Competitiveness Monitor* ini dipengaruhi oleh studi-studi sebelumnya yang membahas terkait daya saing nasional seperti *Global Competitiveness Report* (GCR) oleh *World Economic Forum* (WEF) dan *World Competitiveness Yearbook* (WCY) oleh *Institute for*

Management Development (IMD). Analisis ini menggunakan delapan indikator dengan variabel yang beragam dan memiliki kepentingan masing-masing untuk melihat daya saing pariwisata suatu wilayah. Meskipun memiliki kepentingan masing-masing, kedelapan indikator tersebut saling berkaitan (Mazanez, Wöber, & Zins, 2007). Adapun kedelapan indikator tersebut tersaji pada Gambar 4.



Gambar 4 Indikator Competitiveness Monitor

Sumber: Goorochum TTRI (2005)

1. *Human Tourism Indicator* (HTI)

Indikator ini bertujuan untuk mengukur dampak pariwisata terhadap ekonomi dan partisipasi masyarakat. Hal ini dinilai dengan melihat kontribusi penerimaan dari wisatawan terhadap GDP dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pariwisata. Menurut Adji (2022) pengukuran ini dilakukan dengan menghitung perbandingan antara jumlah wisatawan dengan jumlah penduduk yang ada di daerah tersebut yang dikenal dengan *Tourism Participation Index* (TPI). Selain itu menurut Muharto (2020) *Tourism Participation Index* dapat diukur dengan menghitung perbandingan antara PDRB sektor pariwisata dengan PDRB total.

2. *Price Competitiveness Indicator* (PCI)

Indikator ini menunjukkan harga barang atau jasa yang dikonsumsi oleh wisatawan selama berwisata di daerah tersebut (Adji, 2022). Harga komoditinya dapat berupa biaya akomodasi, travel, kendaraan, dan lain sebagainya. Namun, untuk menghitung PCI digunakan pengukuran *Purchasing Power Parity* (PPP) dimana menggunakan data jumlah wisatawan, rata-rata tarif hotel, dan rata-rata lama tinggal wisatawan (Goorochurn, 2005). Sesa (2023) menghitung PCI berdasarkan

harga pokok barang yang dikonsumsi oleh wisatawan seperti tarif hotel, biaya makan, biaya transportasi, dan tiket masuk ODTW.

3. *Infrastructure Development Indicator (IDI)*

Indikator ini memperlihatkan kualitas dan perkembangan infrastruktur yakni jaringan transportasi serta sarana dan prasarana dasar penunjang pariwisata yang ada di daerah tujuan wisata (Adji, 2022). Indikator ini menggunakan data indeks jalan yang menunjukkan total panjang jalan di suatu negara dibandingkan dengan panjang yang diharapkan sesuai dengan ukuran populasi (World Bank, 2002). Infrastruktur jalan memainkan peranan penting dalam pengembangan pariwisata (Nguyen, 2021). Listiana (2021) menggunakan rasio panjang jalan beraspal dan panjang jalan berkualitas baik untuk menghitung IDI.

4. *Environment Indicator (EI)*

Indikator ini menunjukkan kualitas lingkungan dan bagaimana kepedulian masyarakat terhadap lingkungan (Adji, 2022). Untuk mengukur indikator ini menggunakan indeks kepadatan penduduk dan emisi CO₂ (Yasti dkk, 2022). Namun, karena sulitnya mendapatkan data terkait kualitas udara, maka beberapa penelitian hanya menggunakan indeks kepadatan penduduk. Kualitas lingkungan hidup sendiri dapat digambarkan dengan nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) yang merupakan nilai gabungan dari indeks kualitas air, udara, lahan, dan air laut.

5. *Technology Advancement Indicator (TAI)*

Indikator ini menunjukkan perkembangan infrastruktur dan kemajuan teknologi di daerah tujuan wisata (Adji, 2022). Untuk mengukur indikator ini menurut Adji (2022) menggunakan perbandingan *line* telepon dan data jumlah penduduk serta indeks ekspor yakni rasio ekspor penduduk teknologi dengan jumlah ekspor keseluruhan. Sedangkan menurut Muharto (2020), pengukuran ini dapat dilakukan dengan membandingkan kepemilikan komputer pribadi dengan jumlah penduduk, perbandingan antara sambungan telepon dengan jumlah penduduk, dan perbandingan antara penggunaan telepon seluler dengan jumlah penduduk.

6. *Human Resources Indicator (HRI)*

Indikator ini menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang ada pada daerah tujuan wisata. Indikator ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana

pelayanan masyarakat kepada wisatawan (Adji, 2022). Untuk mengukur indikator ini menggunakan perbandingan antara jumlah penduduk bebas buta huruf dan jumlah penduduk yang berpendidikan SD, SMP, SMA, Diploma, dan Sarjana. Sedangkan menurut Muharto (2020), pelatihan, keterampilan, dan pengangguran juga perlu diperhatikan.

7. *Openess Indicator (OI)*

Indikator ini menunjukkan tingkat keterbukaan destinasi wisata terhadap kunjungan wisatawan mancanegara. Untuk mengukur indikator ini menggunakan perbandingan antara jumlah wisatawan mancanegara dengan total pendapatan asli daerah tujuan wisata (Adji, 2022). Sedangkan menurut Muharto (2020), indikator ini dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah wisatawan asing yang menginap di hotel dengan total tamu hotel.

8. *Social Development Indicator (SDI)*

Indikator ini menunjukkan tingkat kenyamanan dan keamanan wisatawan selama berkunjung di daerah tujuan wisata (Adji, 2022). Untuk mengukur indikator ini menggunakan data rata-rata lama tinggal wisatawan. Sedangkan menurut Muharto (2020), dapat menggunakan data tingkat kriminalitas dan rata-rata lama tinggal wisatawan asing.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dijadikan pembanding atau inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Adapun tabel penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1.

2.6 Kerangka Konsep Penelitian

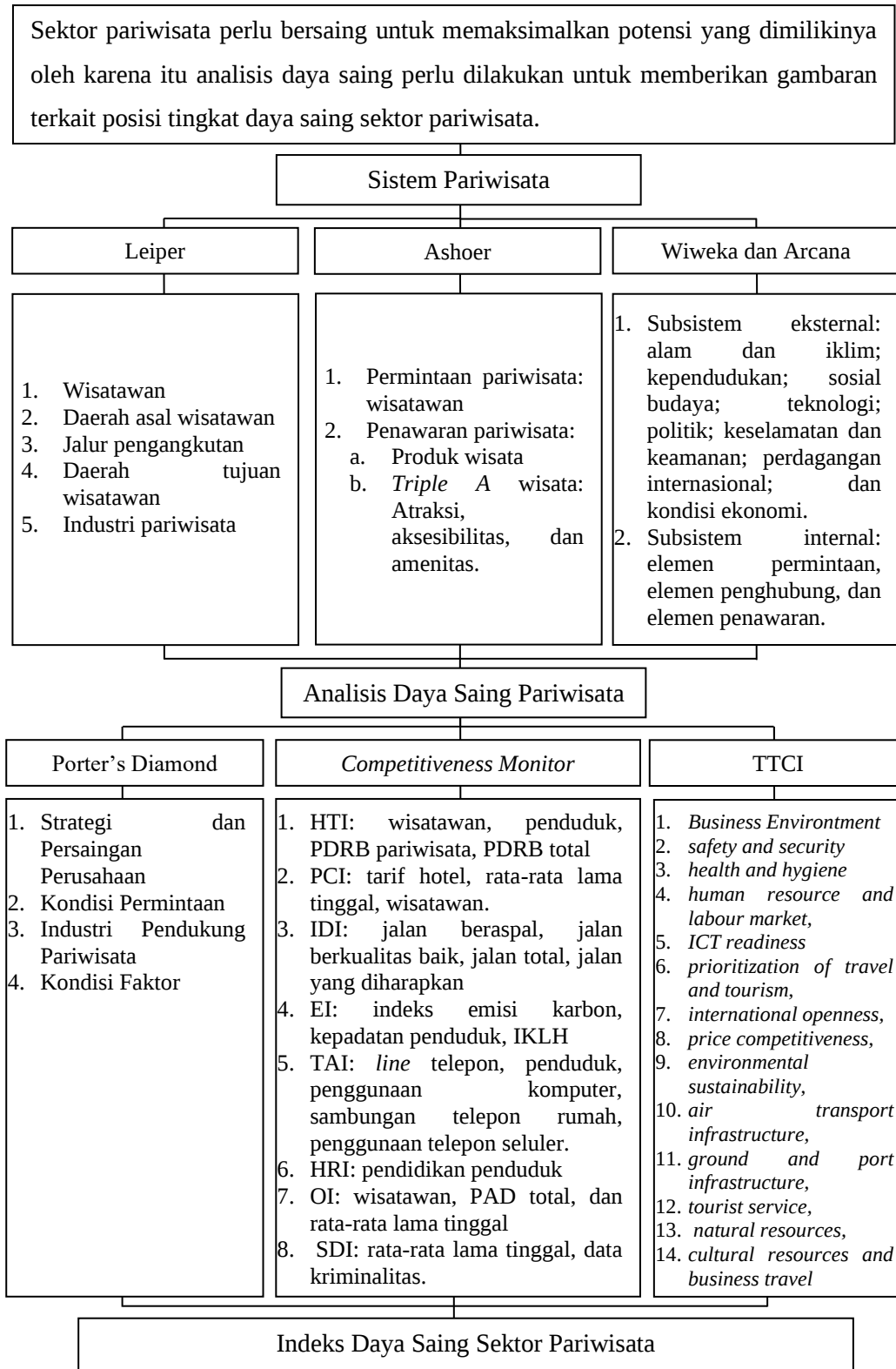
Kerangka konsep penelitian merupakan landasan yang dibuat dari tinjauan pustaka. Untuk kerangka konsep dapat dilihat pada Gambar 5.

Tabel 1 Penelitian terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan	Sumber Penelitian
Purbasari, N., Manaf, A. (2016)	Karakteristik Elemen Sistem Pariwisata Ekowisata Desa Wisata Nglanggeran dan Wisata Desa Pada Desa Wisata Pentingsari	Analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan <i>multiple case studies</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan karakteristik desa wisata dengan elemen pembentuk yang berbeda akan membentuk sistem pariwisata yang berbeda.	1. Persamaan kedua penelitian ini ialah keduanya meneliti karakteristik pariwisata berdasarkan elemen sistem pariwisata. 2. Perbedaannya ialah terdapat pada analisis lanjutan yang digunakan.	Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota Vol. 13. Tahun 2017. https://doi.org/10.24815/jimap.v6i4.21489
Patria, Teguh Amor (2014)	Tinjauan Sistem dan Elemen Pariwisata di Kabupaten Badung, Bali, Melalui Sistem Leiper	Analisis deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini ialah teori sistem pariwisata Leiper masih terlalu sederhana untuk menggambarkan elemen-elemen kepariwisataan di Kabupaten Badung. Beberapa tantangan terutama untuk elemen wisatawan (pengelompokan) dan daerah asal wisatawan.	1. Persamaan kedua penelitian ini ialah meneliti karakteristik elemen sistem pariwisata suatu kabupaten. 2. Perbedaannya ialah teori sistem pariwisata yang digunakan serta analisis lanjutan dimana jurnal ini tidak meneliti terkait daya saing pariwisata.	Binus Business Review, Vol. 5. Tahun 2014. https://doi.org/10.21512/bbr.v5i1.1197

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan	Sumber Penelitian
			Elemen penghubung tidak mempertimbangkan unsur aksesibilitas dan sistem transportasi. Elemen industri pariwisata seharusnya menjadi sub elemen penting pada elemen daerah asal dan daerah tujuan wisatawan.		
Sesa, E. G., Kawung, G. M., & Siwu, H. F. (2023)	Analisis Daya Saing Industri Pariwisata di Kabupaten Sorong	Analisis <i>Competitiveness Monitor</i>	Hasil dari analisis ini ialah nilai daya saing pariwisata Kabupaten Sorong menunjukkan perkembangan yang sangat baik.	1. Persamaan kedua penelitian ialah penggunaan analisis Competitiveness monitor 2. Perbedaannya ialah penelitian ini tidak meneliti terkait karakteristik elemen sistem pariwisata. Selain itu lokasi penelitian juga berbeda.	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 23. Tahun 2023.
Adji, D. P., dkk (2022)	Analisis Daya Saing Pariwisata Provinsi Lampung	Analisis <i>Competitiveness Monitor</i>	Hasil dari analisis ini menunjukkan indikator-indikator tidak berdaya saing.	1. Persamaan kedua penelitian ialah penggunaan analisis Competitiveness monitor 2. Perbedaan dari kedua penelitian ini ialah penelitian ini tidak meneliti terkait	Peradaban Journal of Economic and Business. Vol. 1. Tahun 2022. https://doi.org/10.59001/pjeb.v1i2.8

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan	Sumber Penelitian
				karakteristik elemen sistem pariwisata serta lokasi kabupaten yang di kaji juga berbeda.	
Muflih, M.F., dan Ananda C. F. (2022)	Analisis Daya Saing Pariwisata Kota Malang	Analisis <i>Competitiveness Monitor</i>	Hasil penelitian menunjukkan indikator-indikator yang memiliki nilai rendah dan perlu perbaikan dari pemerintah.	1. Persamaan kedua penelitian ialah penggunaan analisis Competitiveness monitor 2. Perbedaannya ialah penelitian ini membandingkan indeks daya saing 3 kabupaten/kota. Penelitian ini juga tidak meneliti terkait karakteristik elemen sistem pariwisata.	Journal of Development Economic and Social Studies. Vol 1(2). Tahun 2022. http://dx.doi.org/10.21776/jdess.2022.01.2.14



Gambar 5 Kerangka konsep penelitian